



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN IBU DAN ANAK MENUNJANG TRANSFORMASI KESEHATAN

**Ririn Indriani¹, Rahajeng Siti Nur Rahmawati², Dwi Estuning Rahayu¹, Ira Titisari¹,
Finta Isti Kundarti¹, Lumastari Ajeng Wijayanti²**

¹Diploma III Kebidanan Kediri, ²Sarjana Terapan Kebidanan Kediri
e-mail: ririnindrianimiori79@gmail.com

Diterima: 30/03/2026; Direvisi: 06/04/2026; Diterbitkan: 13/06/2026

ABSTRAK

Indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat adalah AKI dan AKB. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap upaya promotif dan preventif masih menjadi permasalahan di berbagai wilayah, khususnya Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Desa Keniten salah satu wilayah binaan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus IV Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri selama 4 tahun berturut-turut, fokus pada kegiatan revitalisasi masyarakat dalam rangka pencegahan anemia, KEK dan ibu hamil beresiko. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan, kader, dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri TK IV serta instansi terkait, setiap hari sabtu atau minggu periode bulan Agustus – September 2025. Setelah diberikan pendampingan ibu hamil sebanyak 15 orang responden didapatkan hasil pengetahuan mengenai anemia mengalami peningkatan, dari 14 orang (93,33%) kategori baik dan 1 orang (6,67%) kategori cukup pada pre-test, menjadi seluruh responden (100%) kategori baik pada post test. Pengetahuan mengenai kekurangan energi kronis (KEK) juga menunjukkan perubahan positif. Pada pre test, terdapat 13 orang (86,67%) kategori baik, 1 orang (6,67%) kategori cukup, dan 1 orang (6,67%) kategori kurang. Setelah post-test, seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Dari hasil pendampingan ini dapat disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Wilayah Binaan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri yaitu Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pendampingan, Ibu Hamil*

ABSTRACT

Important indicators in assessing the degree of public health are MMR and IMR. The lack of public awareness of promotive and preventive efforts remains a problem in various regions, especially Keniten Village, Mojo District, Kediri Regency. Keniten Village is one of the areas fostered by the Poltekkes Kemenkes Malang Campus IV Applied Midwifery Study Program Kediri for 4 consecutive years, focusing on community revitalization activities in order to prevent anemia, KEK and pregnant women at risk. This activity involves health workers, cadres, lecturers and students of the Applied Midwifery Study Program Kediri TK IV as well as related agencies, every Saturday or Sunday during the period of August - September 2025. After being provided with assistance to 15 pregnant women, the results showed that knowledge about anemia increased, from 14 people (93.33%) in the good category and 1 person (6.67%) in the sufficient category in the pre-test, to all respondents (100%) in the good category in the post-test. Knowledge about chronic energy deficiency (KEK) also showed positive changes. In the pre-test, 13 respondents (86.67%) were in the good category, 1 respondent (6.67%) was in the adequate category, and 1 respondent (6.67%) was in the poor category. After the post-test,



all respondents (100%) were in the good category. The results of this mentoring program can be concluded as improving the knowledge of pregnant women in the Kediri Applied Midwifery Undergraduate Study Program's Assistance Area, namely Keniten Village, Mojo District, Kediri Regency.

Keywords: *Empowerment, Mentoring, Pregnant*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) tetap menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan seperti anemia pada ibu hamil, kekurangan energi kronik (KEK), serta rendahnya cakupan kunjungan antenatal masih sering ditemukan dan berdampak langsung pada meningkatnya risiko komplikasi kehamilan maupun persalinan. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta pola perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan gizi, ketidakseimbangan pola konsumsi, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan berkontribusi signifikan terhadap tingginya kasus anemia dan KEK pada ibu hamil (Balcha et al., 2023; Farhat et al., 2025; Sumbolon et al., 2024). Tingkat kesadaran ibu terhadap pentingnya asupan mikronutrien dan pemeriksaan rutin juga masih bervariasi, sehingga memengaruhi kualitas kesehatan selama masa kehamilan (Elisabeth et al., 2025; Kraemer et al., 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa intervensi kesehatan yang bersifat top-down belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah yang telah mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan melalui program binaan institusi pendidikan kesehatan. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir berfokus pada pencegahan anemia, deteksi risiko kehamilan, serta peningkatan peran kader kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat, namun perubahan perilaku kesehatan belum berlangsung secara konsisten. Sebagian ibu hamil masih mengalami keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, memanfaatkan layanan yang tersedia, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan sebelumnya belum sepenuhnya menyentuh aspek pemberdayaan yang berkelanjutan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat setempat (Pasaribu et al., 2024; Prasetyo et al., 2025).

Kesenjangan antara pelaksanaan program dan capaian yang diharapkan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan partisipatif. Model pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang relevan karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat aktif sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi program, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap intervensi yang dilakukan. Pendekatan peningkatan kapasitas juga diperlukan untuk memperkuat kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses informasi, mengambil keputusan, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal (Putri, 2026; Yulyuswarni et al., 2023). Di sisi lain, pendekatan berbasis pemecahan masalah yang terfokus membantu masyarakat dalam menangani persoalan spesifik secara lebih terarah dan terukur. Integrasi ketiga pendekatan tersebut diyakini mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (Aprillia et al., 2025; Ayu & Rukhmana, 2025).



Perkembangan teknologi dan transformasi digital turut membuka peluang baru dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan media digital, sistem informasi kesehatan, hingga inovasi berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan efektivitas edukasi, pemantauan, serta pelayanan kesehatan di tingkat komunitas (Anwar et al., 2025; Geasela et al., 2025). Konsep desa cerdas yang mengintegrasikan literasi digital, kolaborasi lintas sektor, serta pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam menjawab tantangan kesehatan di era modern (Nuroftavia et al., 2025). Transformasi ini menuntut adanya kesiapan masyarakat, terutama dalam hal literasi kesehatan dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas hidup (Jeremia, 2023; Nurfikri et al., 2024).

Kebutuhan akan pendekatan yang komprehensif dan berbasis komunitas menjadi dasar penting dalam pengembangan program kesehatan ibu dan anak di Desa Keniten. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pendekatan partisipatif, peningkatan kapasitas, serta pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil. Fokus utama penelitian terletak pada upaya menurunkan risiko anemia dan kekurangan energi kronik melalui penguatan peran masyarakat, kader kesehatan, serta dukungan lintas sektor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model intervensi yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan terpadu yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Proses diawali dengan penggalan permasalahan melalui diskusi bersama kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan perangkat desa guna memperoleh gambaran nyata terkait kondisi kesehatan ibu dan anak. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari unsur pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program secara kolaboratif. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendampingan ibu hamil melalui kelas edukasi, integrasi dengan layanan Posyandu, serta pemanfaatan forum komunitas sebagai media penyampaian informasi kesehatan. Seluruh rangkaian kegiatan dipantau secara berkala melalui evaluasi bersama guna menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Pendekatan pelaksanaan juga didukung dengan strategi berbasis tugas yang terarah pada penyelesaian masalah spesifik seperti anemia dan kekurangan energi kronik. Kegiatan difokuskan pada pendampingan kelompok kecil dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, disertai pemberian umpan balik secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Tahap awal diawali dengan pemetaan kapasitas masyarakat melalui pengukuran tingkat pengetahuan, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan intensif oleh mahasiswa, kader, dan tenaga kesehatan selama periode kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan pengetahuan dan perilaku, serta refleksi kelompok sebagai upaya menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, kader kesehatan terhadap pengetahuan anemia dan KEK. Dalam kegiatan kelas ibu hamil di wilayah binaan desa Keniten Kec. Mojo Kab Kediri didapatkan hasil sebagai berikut.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri pada tahun 2025 berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap awal kegiatan difokuskan pada proses persiapan dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak terkait. Koordinasi yang dilakukan antara tim pengabdian, pemerintah desa, Puskesmas Mojo, serta kader kesehatan berjalan efektif sehingga mendukung kelancaran implementasi program. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan penerimaan yang positif, yang tercermin dari tingginya partisipasi dalam proses pendaftaran serta keterlibatan aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme tersebut menjadi indikator awal bahwa program yang dirancang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tahap selanjutnya berfokus pada kegiatan pembekalan dan edukasi yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan dari Puskesmas. Materi yang diberikan mencakup pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pencegahan stunting, anemia, serta kekurangan energi kronik pada ibu hamil. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Evaluasi terhadap kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, yang terlihat dari perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif dan mendukung tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

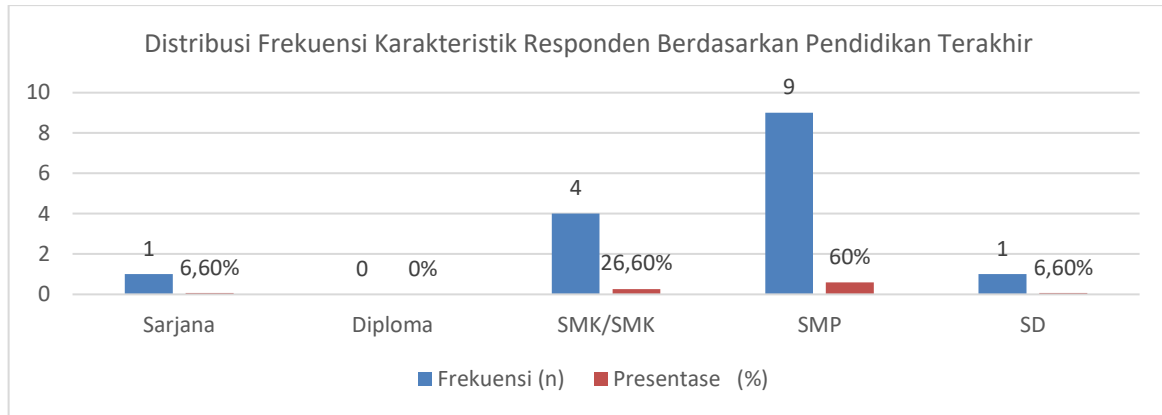
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Paritas Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sarjana	1	6.6%
Diploma	0	0
SMA/SMK	4	26.6%
SMP	9	60%
SD	1	6.6%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 1, distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori pendidikan menengah ke bawah. Kelompok dengan pendidikan terakhir SMP mendominasi dengan jumlah 9 responden (60%), diikuti oleh SMA/SMK sebanyak 4 responden (26,6%). Sementara itu, responden dengan pendidikan Sarjana dan SD masing-masing berjumlah 1 orang (6,6%), dan tidak terdapat responden dengan latar belakang pendidikan Diploma. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif terbatas, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan yang bersifat teknis. Kondisi ini

menegaskan pentingnya penggunaan metode edukasi yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, agar pesan kesehatan dapat diterima secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

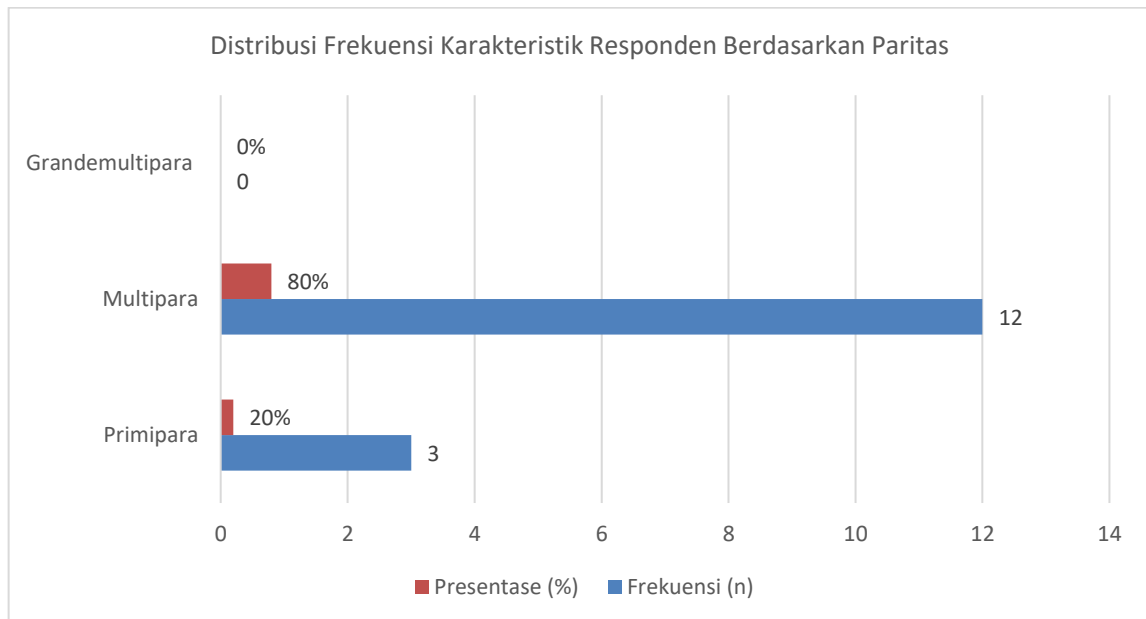
Berdasarkan Gambar 1, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan pola yang sejalan dengan data pada tabel sebelumnya. Kelompok dengan pendidikan SMP terlihat paling dominan dengan jumlah 9 responden (60%), disusul oleh SMA/SMK sebanyak 4 responden (26,6%). Sementara itu, kategori Sarjana dan SD masing-masing hanya diwakili oleh 1 responden (6,6%), dan tidak terdapat responden dengan latar belakang Diploma. Visualisasi grafik memperjelas adanya ketimpangan tingkat pendidikan responden yang cenderung terkonsentrasi pada jenjang menengah ke bawah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan perlu mempertimbangkan aspek kesederhanaan bahasa, penggunaan media visual, serta metode penyampaian yang lebih praktis agar dapat menjangkau seluruh peserta secara efektif.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Primipara	3	20%
Multipara	12	80%
Grandemultipara	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 2, distribusi karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori multipara, yaitu sebanyak 12 orang (80%). Sementara itu, responden dengan status primipara berjumlah 3 orang (20%), dan tidak ditemukan responden dengan kategori grandemultipara. Komposisi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, sehingga secara umum memiliki pengetahuan dasar terkait proses kehamilan dan perawatan kesehatan. Meskipun demikian, pengalaman tersebut tidak selalu sejalan dengan pemahaman yang benar, sehingga tetap diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk memperkuat pengetahuan serta mendorong perilaku kesehatan yang lebih optimal selama masa kehamilan.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan Gambar 2, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas memperlihatkan dominasi kelompok multipara dibandingkan kategori lainnya. Responden multipara tercatat sebanyak 12 orang (80%), sedangkan primipara hanya berjumlah 3 orang (20%). Tidak terdapat responden dalam kategori grandemultipara. Visualisasi grafik tersebut menegaskan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengalaman kehamilan lebih dari satu kali. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi pengalaman praktis yang dapat mendukung pemahaman terkait kesehatan kehamilan. Namun demikian, pengalaman tersebut tetap perlu didukung dengan edukasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau praktik yang kurang sesuai, sehingga kualitas kesehatan ibu selama kehamilan dapat lebih terjamin.

Kelas Ibu Hamil

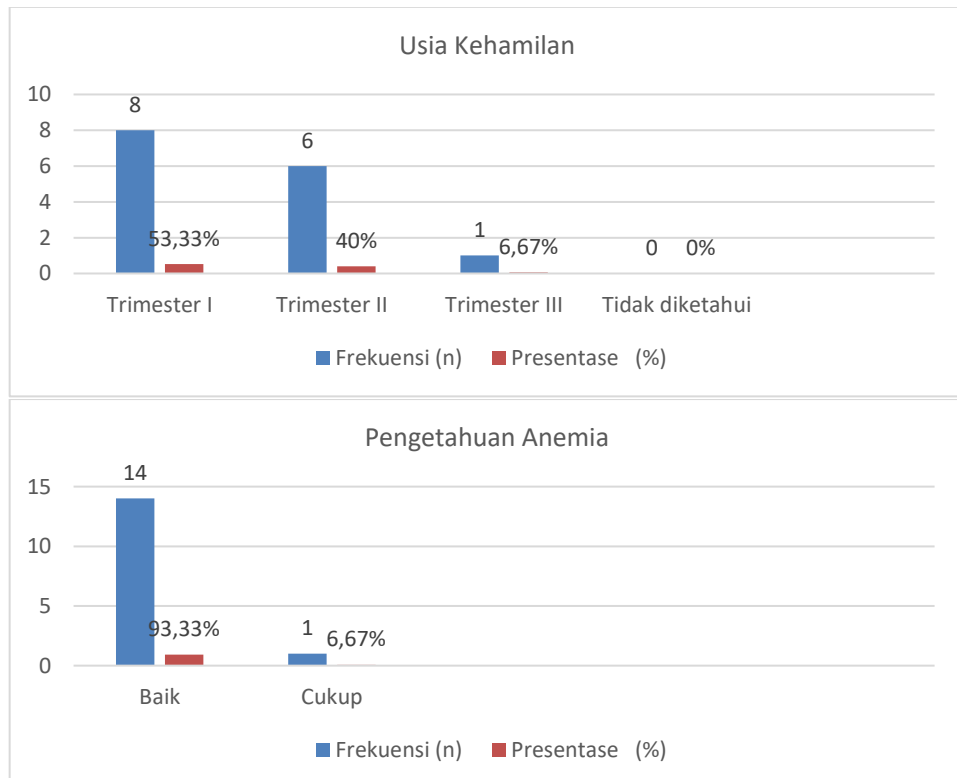
Tabel 3. Kelas Ibu Hamil

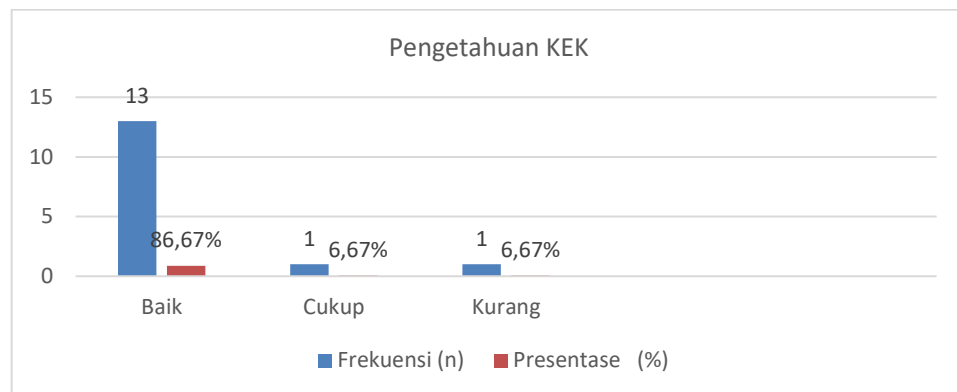
Variabel	Kategori	Pre-test Frekuensi (n)	Presentase (%)	Post-test Frekuensi (n)	Presentase (%)	Jumlah Responden (n=15)
Usia Kehamilan	Trimester I	8	53,33	8	53,33	15
	Trimester II	6	40,00	6	40,00	15
	Trimester III	1	6,67	1	6,67	15
	Tidak diketahui	0	0,00	0	0,00	15
Pengetahuan Anemia	Baik	14	93,33	15	100,00	15
	Cukup	1	6,67	0	0,00	15
Pengetahuan KEK	Baik	13	86,67	15	100,00	15
	Cukup	1	6,67	0	0,00	15
	Kurang	1	6,67	0	0,00	15



Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden pada kelas ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada usia kehamilan trimester I sebanyak 8 orang (53,33%), diikuti trimester II sebanyak 6 orang (40%), dan trimester III sebanyak 1 orang (6,67%). Tidak terdapat responden dengan usia kehamilan yang tidak diketahui. Distribusi ini relatif tetap antara pre-test dan post-test, yang menandakan bahwa seluruh responden yang mengikuti kegiatan tetap konsisten hingga tahap evaluasi akhir.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah intervensi edukasi. Pada variabel pengetahuan anemia, sebelum kegiatan sebagian besar responden sudah berada pada kategori baik sebanyak 14 orang (93,33%), namun masih terdapat 1 orang (6,67%) pada kategori cukup. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Pola serupa juga terlihat pada pengetahuan terkait kekurangan energi kronik (KEK), di mana sebelum intervensi terdapat 13 responden (86,67%) dengan kategori baik, 1 responden (6,67%) kategori cukup, dan 1 responden (6,67%) kategori kurang. Setelah intervensi, seluruh responden meningkat menjadi kategori baik (100%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dalam kelas ibu hamil mampu meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan efektif dalam memperkuat pengetahuan ibu hamil terkait anemia dan KEK, serta berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik selama masa kehamilan.





Gambar 3. Grafik Hasil Kelas Ibu Hamil

Gambar 3 menunjukkan gambaran hasil kegiatan kelas ibu hamil yang dilihat dari distribusi usia kehamilan peserta serta tingkat pengetahuan mengenai anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Berdasarkan grafik, sebagian besar peserta berada pada trimester I sebanyak 8 orang (53,33%), diikuti trimester II sebanyak 6 orang (40%), dan trimester III sebanyak 1 orang (6,67%), sementara tidak terdapat peserta dengan usia kehamilan yang tidak diketahui. Pada aspek pengetahuan anemia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik yaitu sebanyak 14 orang (93,33%), sedangkan kategori cukup hanya 1 orang (6,67%). Hasil yang relatif serupa juga terlihat pada pengetahuan mengenai KEK, di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 13 orang (86,67%), sedangkan kategori cukup dan kurang masing-masing berjumlah 1 orang (6,67%). Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kelas ibu hamil telah memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait kondisi kesehatan selama masa kehamilan, khususnya mengenai anemia dan KEK, sehingga kegiatan edukasi yang diberikan berpotensi mendukung peningkatan kesadaran dan kesiapan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Pembahasan

Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang dengan distribusi usia kehamilan yang relatif konsisten antara *pre-test* dan *post-test*. Mayoritas responden berada pada trimester I (53,33%), diikuti trimester II (40,00%), dan sebagian kecil pada trimester III (6,67%). Konsistensi ini menunjukkan bahwa perubahan hasil yang diperoleh lebih merefleksikan dampak intervensi edukasi dibandingkan faktor perbedaan karakteristik responden. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, baik terkait anemia maupun kekurangan energi kronis (KEK). Pada aspek anemia, hampir seluruh responden telah memiliki pengetahuan baik sejak awal, namun tetap mengalami peningkatan hingga mencapai 100% pada *post-test*. Hal serupa terjadi pada pengetahuan KEK yang mengalami perbaikan dari kategori beragam menjadi seluruhnya berada pada kategori baik. Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi komunitas yang terstruktur mampu meningkatkan kapasitas kognitif secara optimal. Temuan ini sejalan dengan (Riza, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sangat menentukan kejadian anemia, serta diperkuat oleh (Rahman et al., 2022) yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis teori dapat meningkatkan pemahaman sekaligus perilaku pencegahan secara signifikan.

Kondisi peningkatan pengetahuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dinamika fisiologis kehamilan yang turut memengaruhi kebutuhan informasi ibu hamil. Pada trimester lanjut, kebutuhan zat besi dan nutrisi meningkat secara signifikan akibat perkembangan janin



dan perubahan volume darah ibu. Hal ini menjadikan ibu hamil pada trimester akhir lebih rentan mengalami anemia, sebagaimana dijelaskan oleh (Balcha et al., 2023) dan diperkuat oleh (Pasaribu et al., 2024) yang menekankan adanya perubahan hematologis selama kehamilan. Dengan demikian, edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi sangat relevan dalam membantu ibu memahami risiko tersebut secara lebih komprehensif. Selain faktor biologis, perilaku pencegahan anemia juga dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti efikasi diri, dukungan keluarga, serta persepsi manfaat dari tindakan kesehatan (Khuanloy et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perlu diiringi dengan penguatan motivasi dan dukungan sosial agar dapat diimplementasikan dalam perilaku nyata.

Aspek penting lain yang turut berkontribusi terhadap hasil penelitian adalah pemahaman mengenai suplementasi dan pemenuhan gizi selama kehamilan. Pemberian suplemen seperti zat besi, kalsium, dan vitamin lainnya menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin (Kraemer et al., 2023). Namun, masih terdapat keterbatasan pengetahuan tidak hanya pada masyarakat tetapi juga pada tenaga kesehatan terkait rekomendasi suplementasi yang tepat (Elisabeth et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat edukasi lintas level, baik pada ibu hamil maupun penyedia layanan kesehatan. Di sisi lain, faktor konsumsi dan status ekonomi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi KEK. (Farhat et al., 2025) menjelaskan bahwa pola konsumsi dan tingkat pendapatan berperan dalam menentukan kecukupan gizi ibu hamil, sedangkan (Sumbolon et al., 2024) menambahkan bahwa variasi asupan makanan, khususnya karbohidrat dan protein, sangat berpengaruh terhadap risiko KEK. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat agar lebih aplikatif.

Pemanfaatan layanan kesehatan seperti antenatal care (*ANC*) juga menjadi faktor kunci dalam pencegahan anemia dan KEK. (Wati et al., 2024) menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan *ANC* memiliki hubungan dengan kondisi kesehatan ibu, sementara (Prasetyo et al., 2025) menunjukkan bahwa ibu dengan risiko kesehatan cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap kondisi kesehatan dapat mendorong perilaku pencarian layanan yang lebih baik. Dalam konteks ini, kegiatan kelas ibu hamil yang dilakukan dalam penelitian ini berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan formal, sehingga mampu meningkatkan akses informasi sekaligus memperkuat kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan rutin.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat. Model partisipatif memungkinkan masyarakat berperan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga intervensi menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan (Putri, 2026) yang menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Peran kader kesehatan sebagai ujung tombak di masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, sebagaimana dijelaskan oleh (Yulyuswarni et al., 2023) yang menyebutkan bahwa kader memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan informasi dan memotivasi masyarakat. Selain itu, pendekatan interdisipliner dalam pemberdayaan masyarakat juga terbukti mampu memperkuat hasil intervensi (Ayu & Rukhmana, 2025).

Perkembangan teknologi dan transformasi digital turut memberikan peluang baru dalam meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat. Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan memungkinkan penyampaian informasi yang lebih luas, cepat, dan menarik (Anwar et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh (Aprillia et al., 2025) yang menyatakan bahwa



promosi kesehatan berbasis digital dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat. Inovasi seperti penggunaan kecerdasan buatan dalam layanan kesehatan juga mulai menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan (Geasela et al., 2025). Transformasi ini sejalan dengan konsep masyarakat modern yang mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan (Jeremia, 2023). Implementasi konsep desa cerdas yang menggabungkan literasi digital, kolaborasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat lokal (Nuroftavia et al., 2025). Lebih jauh, inovasi dalam kesehatan masyarakat menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan teknologi dan pemberdayaan sosial untuk mencapai hasil yang optimal (Nurfikri et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil merupakan hasil dari intervensi yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup aspek edukasi, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan layanan kesehatan, serta dukungan teknologi. Pendekatan yang bersifat holistik ini terbukti mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pencegahan anemia dan KEK. Oleh karena itu, keberlanjutan program serta penguatan kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kelas ibu hamil di Desa Keniten menunjukkan hasil yang positif dan terarah dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Peningkatan pengetahuan yang terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menegaskan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan mampu memperkuat aspek kognitif peserta secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendekatan edukatif yang dirancang secara sistematis, interaktif, dan berbasis kebutuhan masyarakat efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas individu, khususnya pada kelompok dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah. Karakteristik responden yang didominasi oleh ibu dengan pendidikan terbatas dan status multipara menunjukkan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya belum sepenuhnya menjamin pemahaman yang benar terkait kesehatan kehamilan. Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader kesehatan, tenaga kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan.

Integrasi antara edukasi kesehatan, pemanfaatan layanan kesehatan, serta dukungan pendekatan berbasis komunitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Strategi yang menggabungkan metode partisipatif, pendampingan intensif, serta penyampaian materi yang sederhana dan aplikatif mampu menjawab keterbatasan literasi kesehatan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan pendekatan inovatif dan berbasis teknologi berpotensi memperluas jangkauan edukasi serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi di masa mendatang. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak memerlukan pendekatan yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan. Penguatan kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Penelitian atau kegiatan lanjutan diharapkan dapat mengembangkan model intervensi yang lebih luas dengan cakupan sasaran



yang lebih besar, sehingga dampak peningkatan kesehatan ibu dan anak dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I., Malina, R., & Aba, L. (2025). Pemanfaatan Perkembangan Transformasi Digital dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak: Utilizing Digital Transformation Developments to Improve Maternal and Child Health. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i1.320>
- Aprillia, Y. T., Notoatmodjo, S., Samingan, S., Ulfa, L., & Sari, R. K. (2025). Promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dalam transformasi digital. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, 3(2), 52-57. <https://doi.org/10.52643/jppkm.v3i2.7043>
- Ayu, J. D., & Rukhmana, T. F. I. (2025). Transformasi kesehatan masyarakat pedesaan melalui aksi sosial interdisipliner: studi kasus social warrior 1.0 di ntb. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 7(2), 113-125. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/2067>
- Balcha, W. F., Eteffa, T., Tesfu, A. A., Alemayehu, B. A., Chekole, F. A., Ayenew, A. A., ... & Nega, A. T. (2023). Factors associated with anemia among pregnant women attended antenatal care: a health facility-based cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 85(5), 1712-1721. <https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000000608>
- Elisabeth, A., Doerthe, H., Eileen, B., Anne, D., Kämpf, K., Jennewein, L., Schaarschmidt, W., Louwen, F., & Catharina, S. (2025). Knowledge, awareness and recommendation on micronutrition during pregnancy — a survey of healthcare providers. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 312(4), 1155–1161. <https://doi.org/10.1007/s00404-025-08111-6>
- Farhat, Y., Aprianti, A., & Pratiwi, N. (2025). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Gizi, Pola Konsumsi dan Tingkat Pendapatan Perkapita terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil. *Jurnal Skala Kesehatan*, 16(1), 21-30. <https://doi.org/10.31964/jsk.v16i1.430>
- Geasela, Y. M., Hiskiawan, P., Everlin, S., Chandra, E. A., Budidarma, N. G. A. E., & Agustinus, K. (2025). Kecerdasan buatan untuk efisiensi dan akurasi layanan posyandu berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v9i2.9200>
- Jeremia, A. (2023). *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*. Stiletto Book.
- Khuanloy, P., Songthap, A., & Mekrungrongwong, S. (2025). Factors affecting anemia prevention behaviors among pregnant women in Phetchabun Province, Northern Thailand. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 1276. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-08470-7>
- Kraemer, K., Beesabathuni, K., Askari, S., Khondker, R., Khan, T. U., Rahman, M., ... & Tshering, P. P. (2023, February). Knowledge, attitudes and practices of pregnant women and healthcare providers in Bangladesh regarding multivitamin supplements during pregnancy. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 5, p. 713). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare11050713>



- Nurfikri, A., Wicaksono, G., Pratama, A. D., & Arifin, S. (2024). *Transformasi dan inovasi untuk kesehatan masyarakat*. Nas Media Pustaka.
- Nuroftavia, A., Wagiman, A., Pratama, Y., Iqbal, M. E., Dwati, A., Darojat, A., ... & Guruh, S. (2025). Transformasi Desa Cerdas Melalui Literasi Anak, Pengelolaan Sampah, Digitalisasi Pembelajaran, dan Kolaborasi Kesehatan bersama BPJS. *Jurnal Ksatria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 192-199. <https://journal.ksatriacendekiaindonesia.com/index.php/jk/article/view/97>
- Pasaribu, R. D., Aritonang, E., Sudaryati, E., & Zuska, F. (2024). Anemia in pregnancy: study phenomenology. *Portuguese Journal of Public Health*, 42(1), 6-14. <https://doi.org/10.1159/000534708>
- Prasetyo, A., Hariastuti, I., Sugiharti, S., Wijayanti, U. T., Wahyudianto, H., Fuada, N., Tjandrarini, D. H., Kusriani, I., Widodo, Y., Rachmawati, R., & Setyawati, B. (2025). Nutritional and health factors influencing first antenatal visit among pregnant women in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 10, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1715230>
- Putri, N. A. (2026). Model pendidikan kesehatan berbasis komunitas dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 8-16. <https://ypmsc.org/index.php/jikesh/article/view/75>
- Rahman, R. A., Badilla, I., Id, I., Isa, Z., & Rahman, R. A. (2022). The effectiveness of a theory-based intervention program for pregnant women with anemia: A randomized control trial. *PLOS ONE*, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278192>
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13-23. <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj/article/view/2089>
- Sumbolon, D., Lorena, L., & Nathan, O. (2024). Interaction of protein intake and number of family members as a risk factor for chronic energy deficiency in women of childbearing age. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 65(2), E194. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2024.65.2.3065>
- Wati, E. K., Murwani, R., Kartasurya, M. I., & Sulistiyani, S. (2024). Determinants of chronic energy deficiency (CED) incidence in pregnant women: A cross-sectional study in Banyumas, Indonesia. *narra J*, 4(1), e742. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.742>
- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761-1770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1003>